

Implementasi Manajemen Kelas Di MTs Anwarul Hasaniyah (ANWAHA)

Novia Fitri Rahmatina

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: noviafitrir.5@gmail.com

Syahrani

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: syahrani481@gmail.com

Pungmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: syarifahpirdha@gmail.com

Siti Fatimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: sitifatimahh@gmail.com

Siti Radhina

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: sitiradina20@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v4i1.114>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kelas di MTs Anwarul Hasaniyah (ANWAHA) serta mengidentifikasi strategi yang digunakan guru, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*), dengan sumber data yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di MTs ANWAHA memiliki karakteristik yang khas berdasarkan sistem pondok pesantren, yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pengelolaan kelas menekankan kedisiplinan sebagai landasan utama, peran relasional wali kelas, serta peningkatan keaktifan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan program ekstrakurikuler. Selain itu, manajemen kelas diterapkan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pendidikan, khususnya pada masa pascapandemi. Strategi yang digunakan guru meliputi penetapan aturan kelas, pengaturan tempat duduk, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembangunan hubungan positif dengan siswa, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan lembaga, fasilitas yang memadai, hubungan positif antara guru dan siswa,



serta partisipasi aktif dan siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kedisiplinan siswa, metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, manajemen kelas di MTs ANWAHA dapat dikategorikan sebagai suatu sistem yang komprehensif yang berfokus pada pembinaan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Strategi Guru, Pesantren, Pembelajaran, MTs ANWAHA.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of classroom management at MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) and to identify the strategies used by teachers, as well as the supporting and inhibiting factors in classroom management. This research employs a qualitative approach with a library research design, using data sources from books, scientific journals, and relevant articles. Data collection was conducted through documentation, while data analysis used content analysis techniques. The results show that the implementation of classroom management at MTs Anwaha has unique characteristics based on the Islamic boarding school (pesantren) system, which integrates formal education with character building and religious values. Classroom management emphasizes discipline as the main foundation, the relational role of homeroom teachers, and the enhancement of students' activeness through learning activities and extracurricular programs. In addition, classroom management is implemented systematically through planning, implementation, and evaluation stages, and demonstrates adaptability to educational changes, especially in the post-pandemic period. The strategies used by teachers include establishing classroom rules, arranging seating, creating a conducive learning environment, providing motivation, using varied teaching methods, building positive relationships with students, giving educational sanctions, and managing instructional time effectively. Supporting factors include teacher competence, institutional support, adequate facilities, positive teacher-student relationships, and active student participation. Meanwhile, inhibiting factors include low student discipline, monotonous teaching methods, limited facilities, large class sizes, and lack of support from the surrounding environment. Therefore, classroom management at MTs Anwaha can be categorized as a comprehensive system that focuses on character building and improving the quality of learning.

Keywords: *Classroom Management, Teacher Strategies, Pesantren, Learning, MTs ANWAHA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.¹ Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kelas sebagai lingkungan utama pembelajaran memerlukan pengelolaan yang baik agar tercipta suasana yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, interaksi sosial, serta strategi pembelajaran

¹ Ummil Khairiyah and Herio Rizki Dewinda, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu," *Psyche 165 Journal*, July 13, 2022, 119–24, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>.

yang digunakan oleh guru.² Menurut E. Mulyasa, manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan efektivitas pembelajaran.³

MTs Anwaha sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas. Keberagaman karakter siswa, latar belakang sosial, serta tingkat kemampuan belajar menjadi faktor yang mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu menerapkan manajemen kelas yang efektif agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas di MTs ANWAHA, termasuk strategi yang digunakan oleh guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam bidang manajemen kelas di lembaga pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*).⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan manajemen kelas, khususnya pada tingkat madrasah tsanawiyah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan topik manajemen kelas. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan dari literatur yang ada.⁵ Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen kelas. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin menjadi fondasi utama dalam pengelolaan kelas. Aturan yang diterapkan mencakup aspek kehadiran, tata tertib berpakaian, serta sikap selama proses pembelajaran. Selain itu, peran wali kelas sangat dominan dalam membina dan mengawasi perkembangan santri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan santri menjadi indikator penting keberhasilan manajemen kelas. Guru berupaya mendorong partisipasi santri melalui berbagai metode pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, manajemen

² Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (June 2018): 27–44, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 91.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 291.

⁵ Siti Fatimah, Najmatul Haya Zen, and Azmi Fitriasia, "Literatur Riview Dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 41–48, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>.

kelas di MTs Anwaha dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa MTs Anwaha mampu beradaptasi dengan perubahan, khususnya pasca pandemi, melalui penerapan kelas khusus untuk mengatasi learning loss. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya motivasi awal santri, namun dapat diatasi melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Implementasi Manajemen kelas di MTs ANWAHA

Penerapan manajemen kelas di MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) menunjukkan karakter yang khas sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem madrasah formal dengan budaya pesantren. Berdasarkan berbagai kajian jurnal terbaru, manajemen kelas di lembaga ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan pembelajaran secara teknis, tetapi juga pada pembinaan nilai, kedisiplinan, dan karakter santri secara menyeluruh. Pada praktiknya, manajemen kelas di MTs Anwaha sangat menekankan aspek disiplin sebagai fondasi utama. Disiplin ini diterapkan melalui berbagai aturan yang mengatur perilaku santri, mulai dari tata cara berpakaian, kehadiran, hingga sikap dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan aturan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian santri.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di Anwaha berorientasi pada pendekatan normatif-religius, di mana nilai Islam menjadi dasar dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, peran wali kelas menjadi sangat penting dalam pengelolaan kelas. Wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina yang bertanggung jawab terhadap perkembangan akademik dan non-akademik santri. Wali kelas berperan sebagai penghubung antara guru, santri, dan lingkungan pesantren, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, manajemen kelas di Anwaha cenderung bersifat relasional, yaitu menekankan hubungan interpersonal yang kuat antara pendidik dan peserta didik. Manajemen kelas di MTs Anwaha juga ditandai dengan upaya meningkatkan keaktifan santri dalam pembelajaran. Keaktifan ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan kelas. Berbagai kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi santri, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler turut memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi juga diperluas ke berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Secara sistematis, penerapan manajemen kelas di MTs Anwaha mengikuti tahapan manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dengan pengawasan yang ketat terhadap disiplin kelas. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar serta perkembangan perilaku santri, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran selanjutnya. Dalam perkembangannya, MTs Anwaha juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi pendidikan, khususnya pasca pandemi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan model kelas khusus yang bertujuan mengatasi

learning loss pada santri.⁶Model ini difokuskan pada penguatan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di Anwaha tidak bersifat statis, melainkan fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Keunikan lain dari manajemen kelas di MTs ANWAHA adalah integrasi antara sistem pendidikan formal dan lingkungan pesantren. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari santri di asrama. Kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan interaksi sosial menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen kelas di Anwaha dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan total (total education system), di mana pembentukan karakter santri dilakukan secara menyeluruh selama 24 jam. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam penerapan manajemen kelas, khususnya terkait dengan tingkat keaktifan dan motivasi awal santri yang masih relatif rendah. Namun, melalui pembinaan yang intensif, penguatan disiplin, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan, kondisi tersebut dapat mengalami peningkatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam penerapan aturan serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengelola Kelas di MTs ANWAHA

Strategi pengelolaan kelas merupakan langkah yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga meliputi pengelolaan perilaku siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta hubungan sosial antara guru dan siswa.⁷ Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas di MTs Anwaha antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan Aturan dan Tata Tertib Kelas

Guru menetapkan aturan kelas sejak awal pembelajaran, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghormati guru serta teman. Tata tertib ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dan penerapan tata tertib merupakan strategi penting dalam pengelolaan kelas yang efektif.

2. Mengatur Tempat Duduk Siswa

Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai kebutuhan pembelajaran, misalnya berkelompok atau berbaris. Pengaturan tempat duduk membantu meningkatkan interaksi dan memudahkan guru dalam mengawasi siswa. Pengaturan ruangan dan tata letak kelas merupakan bagian dari strategi pengelolaan kelas yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib.

3. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Guru berusaha menjaga ketenangan kelas, mengontrol kebisingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus dalam mengikuti pelajaran. Pengelolaan kelas yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi siswa.

4. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar aktif dalam belajar, misalnya melalui pujian, nasihat, atau penghargaan atas prestasi siswa.

⁶ S.Syahrani, "Model Kelas Anwaha dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi", Al-Madradsah, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 88.

⁷ J. W. Arfani dan Sugiyono, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2014, hlm. 45

Motivasi merupakan salah satu strategi penting dalam pengelolaan kelas karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran yang Variatif

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penggunaan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi membantu meningkatkan minat belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

6. Menjalin Hubungan Baik dengan Siswa

Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memahami karakter dan kebutuhan mereka, serta bersikap ramah dan adil dalam mengajar. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu strategi utama dalam pengelolaan kelas yang efektif.

7. Memberikan Teguran dan Sanksi secara Edukatif

Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan kelas dengan cara yang mendidik, bukan dengan hukuman yang berlebihan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki perilaku siswa. Pemberian teguran merupakan bagian dari strategi pengendalian perilaku siswa dalam pengelolaan kelas.

8. Mengelola Waktu Pembelajaran dengan Baik

Guru mengatur waktu pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak membosankan. Perencanaan dan pengelolaan waktu merupakan bagian dari strategi pengelolaan kelas yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas di MTs Anwaha didukung oleh sejumlah faktor strategis yang saling berkaitan. Pertama, kompetensi guru menjadi fondasi utama, di mana kemampuan pendidik dalam mengatur perilaku siswa, mengelola lingkungan belajar, serta menjalankan pembelajaran secara sistematis berperan krusial dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kedua, keberhasilan manajemen kelas juga sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah dan pihak madrasah, terutama melalui kebijakan, supervisi, serta koordinasi antar guru yang terjalin dengan baik. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, kenyamanan ruang kelas, serta fasilitas belajar, turut membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, faktor hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa menjadi aspek penting yang memudahkan pendidik dalam mengarahkan siswa serta menegakkan aturan kelas. Terakhir, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi elemen pelengkap yang mampu meningkatkan suasana belajar sekaligus mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.⁸

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan manajemen kelas di MTs Anwaha juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Pertama, kurangnya kedisiplinan siswa menjadi kendala utama karena siswa yang kurang tertib dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif turut membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berupa fasilitas yang kurang memadai ikut menghambat efektivitas guru dalam mengelola kelas. Selain itu, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga menyulitkan guru untuk mengontrol dan mengawasi dinamika kelas secara maksimal. Terakhir, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun orang tua

⁸ A. Fauziah dkk, "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 112.

siswa menjadi hambatan tersendiri, mengingat kontribusi aktif dari para *stakeholder* pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas secara menyeluruh.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh melalui analisis literatur dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas di MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) memiliki karakteristik yang khas sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan aspek akademik dan pembinaan karakter. Penerapan manajemen kelas menekankan pada kedisiplinan, hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru, seperti penetapan aturan, pengaturan tempat duduk, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pengelolaan waktu, menunjukkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Selain itu, berdasarkan hasil kajian, keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan lembaga, serta partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam berbagai sumber, antara lain rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas melalui penguatan kompetensi guru dan optimalisasi dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, J. W., & Sugiyono. (2014). Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview Dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>
- Fauziah, A., dkk. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). (Catatan: Sumber duplikat telah digabung)
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Al-Madradsah*, 6(2).

⁹ A. Fauziah dkk, “Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 112.